

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa lalu adalah kenangan, masa kini adalah kenyataan dan masa depan adalah impian serta harapan. Ungkapan ini mengandung sebuah nilai dan refleksi bagi semua orang terlebih khusus Orang Muda Katolik (OMK) di masa kini. Ada sebagian besar orang berasumsi bahwa orang muda adalah harapan dan masa depan bangsa serta Gereja. Namun realitas kehidupan sosial bermasyarakat dan menggereja menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari Orang Muda Katolik yang sungguh-sungguh memiliki kepedulian dan antusias untuk terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan Gereja. Banyak stigma negatif yang diberikan masyarakat kepada orang muda, karena banyak hal yang mereka lakukan tidak membuat orang yakin akan peran dan tanggung jawab mereka di masa depan. Banyak orang menjadi pesimis dan meragukan peran besar yang menentukan dari kaum muda, ketika menyaksikan sikap dan perilaku mereka yang tidak baik. Kondisi orang muda seperti ini harus menjadi keprihatinan dan mendorong semua pihak, terutama orangtua untuk peduli dan mengambil langkah mendampingi mereka agar orang muda bisa bertumbuh dalam kepribadian yang dewasa dan memiliki karakter yang kuat.

Dalam proses penemuan jati diri ini, orang muda diminta untuk secara serius mengembangkan kemampuannya dan ikut serta merealisasikan bakat serta potensinya agar mampu terlibat dan mengabdikan diri bagi kemajuan hidup bersama.¹ Atas dasar pemikiran ini, maka dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang muda, Gereja berusaha dengan berbagai cara untuk membina mereka melalui wadah khusus yakni Organisasi Orang Muda Katolik. Orang Muda

¹ Remi misa, "Menggali Spiritualitas Dan Menanamkan Karakter Dasar Bagi Tumbuhnya Kesadaran Kritis Kaum Muda Katolik Di Tengah Arus Globalisasi" Dalam Aloysius B. Kelen. Kristoforus Kopong, (ed), *Membangun Kesadaran Kritis Orang Muda* (Ende: Nusa Indah, 2014), hlm. 115.

Katolik harus mengakarkan hidupnya pada pribadi Yesus lewat pesan-pesan-Nya, yakni hidup menurut nasihat injil. Dalam spirit Kristus mereka diarahkan dan disadarkan agar bersikap patuh dan penuh cinta kasih, bertanggungjawab dan rela berkorban serta bertumbuh dalam iman serta kerendahan hati. Orang muda sendiri hendaknya saling menjadi “*rasul*” di antara mereka dengan menjadi saksi Kristus bagi sesamanya. Inilah panggilan “menjadi garam dan terang” yakni menghayat hidup dalam Kristus di antara sesama orang muda sambil mengindahkan lingkungan sosial kediaman mereka.²

Untuk mencapai maksud demikian, katekese umat dilihat sebagai salah satu cara yang mampu untuk membantu kaum muda supaya bertumbuh dalam kepribadian Kristiani yang beriman dan berkembang pula dalam nilai-nilai dasar kemanusiaan. Katekese umat menjadi ajang ideal di mana kaum muda saling mengkomunikasikan iman atau tukar-menukar pengalaman iman (penghayatan iman) di antara mereka. Melalui kesaksian iman, mereka dapat saling membantu sedemikian rupa sehingga iman masing-masing diteguhkan dan dihayati semakin sempurna.³ Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam mengikuti katekese umat mampu meneguhkan iman mereka dan mampu membawa orang muda katolik menuju cara hidup yang lebih sempurna. Lebih dari itu, melalui katekese orang muda katolik, yang adalah harapan Gereja di masa depan, dapat bertumbuh dalam iman dan juga dalam berbagai aspek lain seperti kognitif, sosial, spiritual dan kesadaran kultural yang khas. Orang muda katolik perlu menempatkan diri dan terlibat secara nyata dalam kegiatan berkatekese umat agar semakin meneguhkan iman mereka kepada Kristus ke arah kematangan, yang pada gilirannya akan melahirkan rasa tanggung jawab terhadap nasib Gereja di masa depan. Katekese kepada orang muda hendaknya mampu membantu mereka untuk bersikap terbuka namun selektif terhadap perkembangan dan perubahan baru yang ditawarkan dan

² *Ibid.* hlm.121

³ Mardi Yuana, *Bunga Rampai Katekese Sosial* (Jakarta: Obor, 1992), hlm. 17.

hadir secara nyata melalui media sosial dan kemajuan teknologi yang pasif, sehingga mereka mampu menerjemahkan pesan Yesus ke dalam bahasa mereka.⁴

Orang muda katolik Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Ili menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan menggereja melalui kegiatan-kegiatan rohani, termasuk di dalamnya adalah berkatekese umat. Keterlibatan orang muda dalam berkatekese umat sungguh membawa pengaruh bagi perkembangan dalam hidup menggereja di Keuskupan Maumere secara umum dan juga secara khusus di Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Ili, karena Gereja dalam usahanyaewartakan kabar gembira dan memaklumkan kerajaan Allah, melibatkan juga kaum muda (awam).

Pada prinsipnya katekese merupakan karya bersama seluruh umat Allah. Setiap orang Kristiani bukanlah individu yang terisolasi dan hanya memperhatikan kepentingan pribadi. Semua orang beriman dan siapa saja yang tergabung di dalam Gereja merupakan satu kesatuan komunitas yang utuh, dan mengambil bagian dalam tugas pewartaan, memberi kesaksian dan berperan aktif dalam setiap karya pelayanan Gereja. Dalam hal ini katekese memungkinkan setiap orang untuk senantiasa menghayati dan mengamalkan tugas pokok sebagai pengikut Kristus, untuk saling melayani masyarakat pada umumnya demi keselamatan yang dijanjikan Allah dalam diri Kristus.⁵

Bertolak dari dasar pemikiran ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran katekese umat dalam meningkatkan keterlibatan orang muda Katolik dalam hidup menggereja di Paroki Hati Yesus yang Mahakudus Ili. Keterlibatan orang muda Katolik dalam hidup menggereja merupakan hal yang krusial dalam menjaga kelangsungan hidup Gereja. Di era modern ini, tantangannya semakin besar, di mana banyak orang muda yang merasa sulit menemukan tempat dan peran mereka dalam komunitas Gereja. Di tengah tantangan ini, peran katekese

⁴ Siprianus Sande, *Petunjuk Umum Katekese*, (Jakarta: Depertemen Dokpen KWI dan Komisi Kateketik KWI, 2022), hlm.137

⁵ Komisi Kateketik KWI, *Upaya Pengembangan Katekese di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm 47.

umat menjadi sangat penting. Katekese, yang merupakan proses pengajaran dan pembelajaran tentang iman Katolik, memiliki potensi besar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan orang muda dalam hidup menggereja, khususnya di Paroki Hati Yesus yang Mahakudus Ili. Melalui partisipasi aktif dan kontinyu dalam katekese, diyakini akan dapat meningkatkan keterlibatan orang muda untuk mengambil bagian dalam karya Gereja, memperkenalkan mereka pada nilai-nilai dasar iman Katolik secara mendalam, membantu orang muda agar memahami lebih baik tentang ajaran Gereja, sejarah Gereja dan tradisi Gereja.⁶ Pemahaman yang benar dan mendalam akan hal-hal demikian ini akan membantu mereka menemukan makna dan relevansi iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan Gereja. Selain itu, katekese dapat menjadi wadah bagi orang muda untuk membangun relasi dan komunikasi dengan sesama. Dalam kegiatan katekese, mereka dapat berinteraksi dengan orang muda lain yang memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang sama. Hal ini akan membantu mereka untuk merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka semakin terdorong untuk terlibat dalam kegiatan Gereja, khususnya di Paroki Hati Yesus yang Mahakudus Ili.

Peran katekese umat dalam meningkatkan keterlibatan orang muda dapat dimaksimalkan dengan beberapa langkah. Pertama, perlu dilakukan evaluasi terhadap program katekese yang ada saat ini, untuk melihat seberapa efektif program tersebut dalam menarik minat dan keterlibatan orang muda. Kedua, perlu dibentuk tim katekis atau fasilitator yang terdiri dari orang muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Gereja dan mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh orang muda. Ketiga, perlu diadakan kegiatan katekese yang lebih interaktif dan menarik, seperti seminar, workshop, dan kegiatan sosial yang melibatkan orang muda. Dengan meningkatkan kualitas dan relevansi katekese di Paroki Hati Yesus yang Mahakudus Ili diharapkan akan menyadarkan kaum muda dan umat seluruhnya akan peran penting generasi muda Katolik dalam pembangunan hidup menggereja dan lebih dari itu mereka sendiri semakin

⁶ *Ibid.*

bertumbuh menjadi pribadi yang beriman, bersemangat, dan aktif dalam hidup menggereja. Keterlibatan orang muda dalam hidup menggereja akan menjadi aset berharga bagi Gereja, yang akan membuat kehadiran Gereja tetap relevan dan dinamis dalam menghadapi tantangan zaman.

Berdasarkan latar belakang pemahaman inilah penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini ke tataran ilmiah dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul: **PERAN KATEKESE UMAT DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI HATI YESUS YANG MAHAKUDUS ILI.**

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran katekese umat bagi Orang Muda Katolik Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Ili.
2. Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam mengikuti katekese umat.
3. Selayang pandang tentang paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Ili.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas penulis mencoba merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini, yaitu

Pertama masalah utama: Bagaimana katekese umat berperan dalam menggalang partisipasi dan keterlibatan Orang Muda Katolik dalam karya pelayanan Gereja? Kedua beberapa masalah turunan yaitu: Apa itu katekese? Siapa itu orang muda? Bagaimana profil Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Ili? Bagaimana keterlibatan Orang Muda Katolik di Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Ili dalam kegiatan katekese umat?

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan ini memiliki beberapa manfaat antara lain: *pertama*, manfaat bagi penulis sendiri yaitu memiliki keterampilan dalam melakukan penelitian lapangan dan juga menemukan literatur yang berhubungan dengan tema tulisan di perpustakaan. Selain itu tulisan ini membantu penulis untuk mengetahui bagaimana peran Katekeses Umat sebagai salah satu metode untuk membangkitkan keterlibatan orang Muda Katolik dalam pelayanan Gereja secara umum. Dan manfaat praktis dari tulisan ini bagi penulis adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Kedua, manfaat bagi umat dan OMK paroki Hati Yesus yang Mahakudus Ili. Fokus tulisan ini adalah peran katekese Umat dalam meningkatkan Peran Kaum Muda dalam Kehidupan Gereja. Tulisan ini diharapkan membantu mereka untuk menyadari tugas dan tanggung jawab serta keterlibatan aktif mereka sebagai kaum terbaptis dalam tata keselamatan Allah yang dilakukan oleh Gereja di tengah dunia.

Ketiga, manfaat bagi pelayanan Pastoral di Paroki Ili, dimana melalui tulisan ini, para pelayan pastoral diharapkan meningkatkan kepekaan dan tanggung jawab mereka dalam membina kaum muda melalui kegiatan katekese Umat yang melibatkan semua Umat Allah.

Keempat, bagi Lembaga IFTK Ledalero. Tulisan ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan pastoral kategorial dalam pelayanan Gereja merupakan salah satu tema yang banyak diminati dan digeluti oleh civitas akademika IFTK Ledalero. Maka Tulisan ilmiah ini menjadi bahan acuan dan juga bisa menjadi bahan dasar untuk dikembangkan lebih jauh oleh para peneliti lainnya.

1.5 Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu, metode studi kepustakaan dan studi lapangan. Dalam studi kepustakaan penulis membaca dan mendalami tema skripsi ini dengan menemukan referensi dari berbagai macam sumber seperti; buku-buku tentang Orang Muda Katolik, Katekese Umat dan

macam-macam karya tulis berupa skripsi, dan makalah, jurnal ilmiah dan lain-lain. Penulis mengumpulkan seluruh bahan di atas ditambahkan dengan penelitian lapangan berupa wawancara, obeservasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan tema ini dan dituangkan secara sederhana dalam penulisan skripsi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab yaitu,

BAB I adalah pendahuluan. Pada bagian ini penulis membahas tentang latar belakang penulisan, fokus masalah, rumusan masalah, manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan pustaka (landasan teoretis-konseptual). Pada bagian ini penulis membahas tentang teori yang mendukung fokus dan subfokus penelitian dan penelitian relevan.

BAB III adalah metodologi penelitian. Pada bagian ini penulis membahas tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, dara dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan perekaman data, dan analisis data dan triangulasi.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini penulis membahas tentang hasil penelitian (gambaran pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, dan peningkatan keabsahan hasil penelitian) dan pembahasan (fokus pertanyaan penelitian) mencakup pemaknaan hasil penelitian dan temuan penelitian.

BAB V adalah Penutup yang berisikan Kesimpulan, usul-saran dan lampiran.